

Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan dan IV Jurai Pesisir Selatan

Yosi Sri Wahyuni¹, Ermita², Rusdinal³, Yulianto Santoso⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Yosi Sri Wahyuni¹, e-mail: yosisriwahyuni11@gmail.com

Ermita² : ermita@fip.unp.ac.id

Rusdinal³, Email: rusdinal@fip.unp.ac.id

Yulianto Santoso⁴, e-mail : Yuliantosantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this research to find out information about teacher perception about managerial competence the principal in managing students in high school of the country kecamatan koto IX Tarusan and IV jurai Pesisir selatan seen from: (1) set the acceptance of new students, (2) set of new students, orientation (3) regulating the placement students (graduation class) and (4) setup coaching and development activities. ektrakurukuler studentsThe population in research all teachers in vocational kecamatan koto IX Tarusan and IV jurai pesisir selatan were 171 people with study sample 64 teachers who were elected with simple random sampling. using a techniqueAn instrument used to in this research is the survey questionnaire likert scale model that has been tried out to see the survey. validity and reliability. This research result indicates that teacher perception about managerial competence the principal in managing students in kecamatan impurities IX Tarusan and IV Jurai Pesisir selatan, poor category.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan dilihat dari: (1) Mengatur penerimaan peserta didik baru, (2) Mengatur orientasi peserta didik baru, (3) Mengatur penempatan siswa (pembagian kelas) dan (4) Mengatur pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurukuler peserta didik. Populasi penelitian ini semua guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan sebanyak 171 orang .sampel penelitian berjumlah 64 guru terpilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuisioner) model skala likert yang telah diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Dalam hal ini Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan, dalam kategori kurang mampu

Kata Kunci : kompetensi; manajerial; kepala sekolah

How to Cite: Wahyuni. Y. S., Ermita., Rusdinal., Santoso. Y. (2022). Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan dan IV Jurai Pesisir Selatan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (1), 1-5. doi: 10.24036/jeal.v3i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal penting dan berkualitas yang digunakan untuk kemajuan suatu bangsa sehingga dapat membuat seseorang bahkan peserta didik menjadi seseorang yang berintelektual, sebagaimana yang kita ketahui pendidikan dapat membuat kita menjadi pribadi berakhlatul karimah, kreatif dan mandiri. Pendidikan yang bagus dapat menghasilkan masa depan yang baik. Sekolah yang bermutu berasal dari kepala sekolah yang bagus. Kepala sekolah artinya profesional kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menjalankan

tugasnya. Kepala Sekolah diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah. Singkatnya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional untuk bekerja keras memanfaatkan sumber daya yang ada menjamin kejayaan sekolah

Menurut Poerwadarminta dalam Kompri (2017:35) secara etimologi kepala sekolah bahwa dari sudut pandang etimologis, kepala sekolah yaitu seorang guru yang menjalankan sekolah, dan didefinisikan sebagai guru fungsional yang memberikan tugas tambahan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau saat berinteraksi. Kompetensi kepala sekolah mempunyai tujuan dan rencana bermutu agar dapat meningkatkan pendidikan berkualitas, kepala sekolah juga perlu mengerti tentang hal pembelajaran, dari merencanakan, lalu sampai mengevaluasi seperti mengarahkan guru dalam menumbuhkan kemampuannya bekerja. Jadi kepala sekolah harus paham dalam mengelola pembelajaran dan kepala sekolah hendaknya dapat memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing dan memotivasi warga sekolah agar bekerja secara efisien dalam pembelajaran untuk menggapai pendidikan nasional.

Agar pengembangan sumber daya manusia berjalan kepala sekolah wajib memiliki kemampuan mengelola seperti yang terdapat di Permendiknas No 13 Tahun 2007 kepala sekolah dituntut mempunyai keahlian. Yaitu (i) kepribadian, (ii) manajerial, (iii) kewirausahaan, (iv) supervisi, dan (v) sosial. Kemudian kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial sehingga nilai potensi yang terlibat di dalamnya dapat dikelola sesuai dengan tujuan sebenarnya. Kemampuan dalam mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan agar tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien disebut juga dengan kompetensi manajerial

Standar yang harus dimiliki kepala sekolah terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007, yaitu (a) Menyiapkan rencana sekolah untuk perencanaan yang matang, (b) Menjadikan sekolah / madrasah sesuai organisasi, (c) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, agar perubahan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang efisien, (d) memberikan budaya dan iklim sekolah / h yang inovatif, (e) Mengelola warga sekolah untuk memanfaatkan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya, (f) Mengelola sekolah / madrasah untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, (g) memenej sekolah / madrasah dan hubungan kemasyarakatan memastikan gagasan, keterampilan dan dukungan pendanaan sekolah / madrasah, (i) pengelolaan siswa dalam rangka menerima murid baru dan lokasi siswa serta pengembangan kapasitas (j) Mengelola program untuk menjadikan kemajuan di berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan pendidikan nasional, (k) Sekolah / madrasah pada manajemen keuangan dan mematuhi prinsip bertanggung jawab, transparan dan efektif (l) Mengelola sekolah untuk membantu mencapai tujuan Sistem informasi sekolah sehingga mendukung penyusunan kurikulum dan mengambil tindakan, (o) Menindak lanjuti, mengevaluasi dan melaporkan semua program sekolah / madrasah dengan prosedur dan tindakan perencanaan agar sesuai

Keterampilan manajemen perlu diatur sesuai dengan tujuan. Manajemen sekolah dalam hal ini harus dapat mengontrol sekolah seperti guru, pengelola, siswa, organisasi yang berafiliasi dan masyarakat. Dalam hal ini kemampuan mengajar seorang kepala sekolah berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Penekanan di sini adalah peserta didik sejalan dengan temuan UUD Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peserta didik merupakan suatu anggota masyarakat yang perlu meningkatkan alternatif metode dan jenjang pendidikan. Menurut Dadang Suhardan dalam Kompri (2017:138) Manajemen peserta didik suatu pengaturan terhadap siswa dimulai dari murid tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Namun eksistensi seorang kepala sekolah sebagai manajer dalam pengelolaan peserta didik dapat dinilai dari kompetensi pengelolaan peserta didik mencakup, 1) menganalisis kebutuhan siswa; 2) merekrutmen siswa; 3) menyeleksi siswa; 4) orientasi; 5) menempatkan siswa (pembagian kelas); 6) membina dan mengembangkan siswa; 7) melakukan pencatatan dan pelaporan; 8) kelulusan dan alumni.

Imron (2011:6) Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha terhadap peserta didik mulai dari peserta didik itu masuk sampai kelulusan, pengaturan peserta didik dimaksudkan memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi pada perbaikan kondisi sosial. Kepala sekolah harus memenej siswa sebagai komponen penting dalam pendidikan. Kemudian salah satu keterampilan manajemen harus dicapai. Sebab itu harus dijaga dengan baik agar menjadi berkualitas. Penelitian ini ada empat indikator: 1) Mengatur penerimaan peserta didik baru, 2) Mengatur kegiatan orientasi peserta didik baru, 3) Mengatur penempatan siswa (pembagian kelas), dan 4) Mengatur pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan dan IV Jurai Pesisir Selatan, masih ada persoalan masalah-masalah terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik. Seperti fenomena yang terlihat berikut: 1) Masih adanya penerimaan peserta didik melalui hubungan kekerabatan dengan pihak sekolah bukan melalui proses seleksi. 2) Masih banyaknya peserta didik baru yang tidak mengikuti kegiatan orientasi karena kegiatan orientasi belum tertata dengan baik. 3) Banyaknya siswa yang pindah jurusan karena tidak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat peserta didik. 4) Adanya penempatan penempatan peserta didik yang kurang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat peserta didik. 5) Adanya peserta didik

yang berkeliaraan saat di luar perkarangan sekolah saat jam pelajaran berlangsung. 6) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kurang diminati peserta didik karena tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan berjumlah 171 orang guru. Sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin maka terdapat banyak sampel berjumlah 64 orang guru. Instrumen penelitian adalah angket model skala Likert dan telah di uji cobakan untuk melihat validitas dan reabilitas. rumus rata-rata (mean) adalah teknik hasil data penelitian ini.

3. Hasil

Hasil penelitian yang dipaparkan pada artikel ini menjelaskan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mngelola peserta didik terdapat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi data Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelolah Peserta Didik

No	Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
1	Mengatur Penerimaan Peserta Didik	3.7	Mampu
2	Mengatur Orientasi Peserta Didik	3.4	Kurang Mampu
3	Mengatur penempatan kelas (pembagian kelas)	3.2	Kurang Mampu
4	Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik	4	Mampu
Rata-rata		3.5	Kurang Mampu

Dalam hal mengatur penerimaan peserta didik baru kepala sekolah sudah **mampu** dengan rata-rata **3,7**. Artinya kepala sekolah sudah mampu dalam mengatur penerimaan peserta didik baru berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan. Secara umum pengaturan orientasi peserta didik baru dikategorikan **kurang mampu** dengan rata-rata **3,4**. Artinya kepala sekolah kurang mampu dalam mengatur orientasi peserta didik baru berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan. Secara umum skor rata-rata persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah Mengatur penempatan kelas (pembagian kelas) dikategorikan **kurang mampu** dengan rata-rata **3,2**. Artinya kepala sekolah kurang mampu dalam mengatur penempatan kelas (pembagian kelas) berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan. Secara umum hasil pengolahan data mengenai pengaturan Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dikategorikan **mampu** dengan skor rata-rata **4**. Artinya kepala sekolah sudah mampu dalam mengatur Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan. Secara umum persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan dikategorikan **Kurang mampu** dengan rata-rata **3,5**. Artinya kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik berdasarkan persepsi guru di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan, yang dilihat dari masing-masing indikator meliputi: Dalam aspek mengatur penerimaan peserta didik baru, kategori terendah terlihat sistem promosi tanpa menggunakan sistem seleksi, dan diikuti hasil seleksi Daftar Nilai Ebtan Murni (DANEM) dengan skor rata-rata 3,6. Dalam hal ini kemampuan manajerial dalam mengatur kegiatan penerimaan peserta didik baru terlaksana dengan baik. Namun kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir harus mempertahankan dan perlu meningkatkan kompetensi manajerial dalam mengelola peserta didik terkait aspek mengatur penerimaan peserta didik baru. Mengingat begitu pentingnya kegiatan ini di sekolah maka kepala sekolah harus sungguh-sungguh dalam melakukan penerimaan peserta didik ini. Untuk melihat keluaran (*output*) yang baik maka perlu ditelaah proses masukan (*input*) terlebih dahulu.

Tingkat capaian skor rata-rata terendah terlihat pada kegiatan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan orientasi yakni sebesar 2,6. Hal ini disebabkan oleh belum matangnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengatur kegiatan orientasi peserta didik baru, sehingga belum terlaksana dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah perlu melakukan pelatihan bagaimana cara mengelola peserta didik dan juga kepala sekolah dapat menambah ilmunya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti jurusan administrasi pendidikan.

Tujuan dari orientasi peserta didik baru ini adalah memperkenalkan warga sekolah kepada peserta didik yang akan masuk ke sekolah. Mengelompokkan siswa sesuai pada kesukaan siswa untuk memilih teman yakni sebesar 2,6 karena karakteristik peserta didik yang belum teridentifikasi dengan baik dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengatur penempatan kelas (pembagian kelas) peserta didik masih kurang. Untuk itu Kepala sekolah harus mengenali karakteristik peserta didiknya dalam upaya pengelompokan peserta didik yang efektif. Mitchun dalam Imron (2011:98) ada dua macam pengelompokan peserta didik. pertama, *ability grouping* yaitu berdasarkan kemampuan di dalam kelas. kelompok kecil dibentuk berdasarkan karakteristik individu Dan kedua, *sub-grouping with in the class* yaitu dalam setting sistem kelas Skor rata-rata terendah mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan pada aspek mengatur Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik terlihat dari pembinaan latihan kepemimpinan untuk meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan pada peserta didik yakni sebesar 3,8 . sehingga dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengatur Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan.

4. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum berada pada kategori kurang mampu. Hasil rekapitulasi masing-masing sub indikator yaitu: (1) Mengatur penerimaan peserta didik baru pada kategori mampu rata-rata 3,7. (2) Mengatur orientasi peserta didik baru dikategorikan kurang mampu dengan rata-rata 3,4. (3) Mengatur penempatan kelas (pembagian kelas) peserta didik berada dikategorikan kurang mampu dengan rata-rata 3,2. (4) Mengatur Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler peserta didik berada di kategorikan mampu dengan rata-rata 4. kesimpulan Persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di SMK Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan Dan IV Jurai Pesisir Selatan berada pada kategori kurang mampu dengan rata-rata 3,5.

Adapun saran untuk untuk kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi manajerial terkait pengelolaan peserta didik kemudian Kepala Dinas Pendidikan pesisir selatan diharapkan dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya pada bidang manajemen peserta didik kearah yang lebih baik seperti mengadakan pelatihan untuk pimpinan sekolah bidang kesiswaan.

Daftar Rujukan

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi aksara
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.